

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan interaksi simbolik. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang implementasi *lesson study* berbasis sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban.

Dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Dalam pendekatan interaksi simbolik manusia tidak dapat bertindak atas dasar respons yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk mempradefinisikan objek, tetapi lebih sebagai penafsiran, pendefinisian, hawan simbolik yang perilakunya hanya dapat difahami dengan jalan peneliti memasuki proses definisi melalui metode seperti pengamatan dan berperan serta.¹

Bogdan & Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 18-19.

² *Ibid.*, 3.

Selanjutnya, penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data, membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.³

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat komperatif dan korelatif.⁴ Maka, peneliti akan mendeskripsikan tentang Implementasi *lesson study* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban.

B. Kehadiran Peneliti

Karena jenis penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama.⁵ Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara bebas terpimpin atau terstruktur terhadap subjek dan objek penelitian. Oleh karena itu peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung dalam observasi (mengamati saat pembelajaran

³ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), . 120.

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 44.

⁵ *Ibid.*, 9.

Fiqih sedang berlangsung, melihat sarana dan prasarana dalam pembelajaran tersebut) dan wawancara kepada guru mengenai Implementasi lesson study berbasis sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tuban Propinsi Jawa Timur, tepatnya Di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban khususnya kelas VIII B. Adapun penulis melakukan penelitian di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban karena terdapat beberapa alasan. Pertama, adanya *lesson study* berbasis sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sunan Bonang. Kedua, MTs Sunan Bonang seiring dengan perkembangan pendidikan berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan kualitas guru dengan *lesson study* berbasis sekolah. Jika dinilai dari kemajuan pendidikan saat ini, MTs Sunan Bonang Parengan Tuban masih tergolong lembaga yang mengalami kemajuan tingkat sedang karena berstatus akreditasi B. Adapun alasan ketiga, lokasi MTs Sunan Bonang Parengan Tuban merupakan tempat yang mudah dijangkau.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁶ Data menurut sifatnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka.⁷ Yang termasuk dalam kategori data kualitatif adalah:

- a. Implementasi *lesson study* berbasis sekolah, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, dan implementasi *lesson study* berbasis sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.
- b. Gambaran umum obyek penelitian antara lain sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi, misi, dan tujuan, Program kerja madrasah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran mencakup RPP dan silabus.

Dari data kualitatif diatas, penulis akan menggali data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih, guru mata pelajaran lain dan siswa.

Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka.⁸ Yang termasuk data kuantitatif adalah jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, jumlah sarana prasarana MTs Sunan Bonang Parengan Tuban dan lain-lain yang bersangkutan dengan data kuantitatif.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta ; PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, 104

⁷ Suprpto, *Metodologi Riset dan Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta; VI Press, 1981), 4.

⁸ *Ibid.*, 5

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada dua cara, yaitu:

- a. Sumber literer (*field literature*) yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku kepustakaan.
- b. *Field research* adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁹ Adapun data yang diperoleh dari sumber data ini ada dua macam yaitu:
 - 1) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat, dan merupakan bahan utama penelitian. Data yang dimaksud disini adalah data tentang implementasi *lesson study* berbasis sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban.
 - 2) Data sekunder adalah data yang pengumpulannya tidak diusahakan sendiri oleh peneliti, misalnya dari keterangan atau publikasi lain. Sumber sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Offset, 2001), 66

dimaksud disini adalah data tentang gambaran umum obyek penelitian dan berupa dokumen-dokumen lainnya.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan *Field Research* (penelitian lapangan). Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Observasi* (pengamatan), *Interview* (wawancara), serta *Dokumentasi*.

1. Observasi (Pengamatan)

Metode Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁰ Observasi (pengamatan) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, baik itu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, maupun rekaman suara.¹¹

Secara garis besar, dalam penelitian ini peneliti atau pengamat sebagai partisipan, artinya bahwa peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya, sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi tersebut

¹⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 157.

¹¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 133.

dalam kewajarannya.¹² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih yang berkaitan dengan implementasi *lesson study* berbasis sekolah di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban serta faktor pendukung dan penghambat.

Metode ini dipakai untuk memudahkan peneliti dalam mengenal dan memahami secara komprehensif subyek yang akan diteliti melalui pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati. Yakni untuk memperoleh data tentang keadaan MTs Sunan Bonang Parengan Tuban yang menerapkan *lesson study* berbasis sekolah sebagai obyek penelitian yang meliputi tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui *lesson study* berbasis sekolah, keadaan para guru, dan keadaan peserta didik serta keadaan sarana dan prasarana dan sebagainya.

2. *Interview* (Wawancara)

Metode Interview merupakan suatu percakapan, tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.¹³ Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁴ Maka, dengan interview tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban atau keterangan dari responden sesuai dengan tujuan penelitian.

¹² S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jemmars, 1991), 146.

¹³ Kartini, *Pengantar Metodologi*, 187.

¹⁴ Lexy, *Metodologi Penelitian*, 135.

Ditinjau dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan model interview bebas terpimpin, yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tapi tetap serius dan sungguh-sungguh.¹⁵

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah, Guru Fiqih, guru mata pelajaran lain, serta siswa kelas yang berkaitan dengan implementasi *lesson study* berbasis sekolah dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban melalui pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara teliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan model wawancara tak terstruktur/wawancara terpimpin. Ciri pokok dari wawancara terpimpin adalah pewawancara terikat oleh suatu fungsi, bukan saja sebagai pengumpul data yang relevan terhadap maksud-maksud penyelidikan yang telah dipersiapkan dengan masak, sebelum kegiatan wawancara yang sebenarnya dijalankan.¹⁶

¹⁵ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 132.

¹⁶ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardanu. *Observasi dan Wawancara* (Malang: Banyumedia), 76.

Dalam wawancara terpimpin ada hipotesis yang dibawa ke lapangan untuk dibuktikan benar tidaknya, ada kerangka pokok-pokok persoalan yang hendak ditanyakan sehubungan dengan hipotesis yang hendak dibuktikan itu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Maka, metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai tehnik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dsb.¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTs Sunan Bonang Parengan Tuban yang meliputi sejarah singkat berdirinya, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan staf, keadaan siswa-siswi, silabus, RPP, serta keadaan sarana dan prasarana yang tersedia. Dan juga data-data mengenai guru-guru dan pegawai di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban Surabaya beserta progam-progam yang ada.

F. Tehnik Analisa Data

Analisa data merupakan upaya untuk menelaah secara sistematis yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan keterangan penelitian

¹⁷ *Ibid.*,135.

kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi, latar penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik untuk temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi *lesson study* berbasis sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban. Adapun gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam memperoleh kecermatan, ketelitian, dan kebenaran maka peneliti menggunakan pendekatan induktif.

Maksud umum pendekatan induktif yaitu memungkinkan temuan-temuan penelitian muncul dari “keadaan umum”, tema-tema dominan dan signifikan yang ada dalam data, tanpa mengabaikan hal-hal yang muncul oleh struktur metodologisnya. Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit. Melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari kata kasar. Pendekatan ini jelas digunakan dalam analisis data kualitatif.¹⁸

Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan *pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak seperti dalam data. *Kedua*, analisis induktif dapat membuat hubungan peneliti dan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. *Ketiga*, analisis induktif lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat

¹⁸ Lexy, *Metodologi*, 297.

keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif dapat memperhitungkan nilai-nilai eksplisit sebagai bagian struktur analitik.¹⁹

Dengan langkah penelitian ini digunakan untuk mencari suatu kebenaran yang berpijak dari data yang diperoleh dilapangan dan kasus-kasusnya yang bersifat umum berdasarkan pengalaman nyata yang kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip dan definisi yang bersifat khusus.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut²⁰

Teknik *tringulasi* yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan *triangulasi* sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.²¹

¹⁹ *Ibid.*, 10.

²⁰ Lexy, *Metodologi Penelitian*, 178.

²¹ *Ibid.*, 179.

Yang dapat dilakukan dengan cara mewawancarai tidak hanya dengan satu orang saja melainkan dengan beberapa orang dan juga tidak hanya mewawancarai guru Fiqih saja tetapi guru umum juga yang ada di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban sehingga datanya bisa lebih valid dan absah.